

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data-deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>2</sup> Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang objek penelitian.

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut, dapat dipahami bahwa *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 3.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm 3

fenomena yang ada dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendiskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, maupun lembaga dan masyarakat. Dalam hal ini peneliti berupaya mendiskripsikan secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung.

Dalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kasual. dan dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas

dari kasus, atau pun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.<sup>3</sup>

Jadi karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini sebagaimana yang dijelaskan diatas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dan lain-lain, peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara, atau sumber apapun mengenai strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung serta faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter religius siswa.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur terpenting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi penafsir hasil data penelitiannya.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. Peranan peneliti disini sangat penting karena peneliti terlibat langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

---

<sup>3</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1998), hlm 66

<sup>4</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian* . . . ., hlm.162.

Syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif, dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, tahu menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian, dan sikap-sikap positif lainnya.<sup>5</sup>

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., hal. 129

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Ngunut Tulungagung yang terletak di Desa Sumberingin Ngunut.

Alasan pemilihan lokasi SMAN 1 Ngunut Tulungagung karena:

1. Sekolah SMAN Ngunut Tulungagung menerapkan pembiasaan keagamaan yang berupaya untuk membentuk karakter religius.
2. Belum ada penelitian tentang masalah karakter religius di sekolah ini.
3. Lembaga pendidikan tersebut merupakan sekolah umum, tetapi siswa maupun siswinya ada kebijakan seragam rok yang panjang dan untuk siswa laki-lakinya memakai celana yang panjang.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.<sup>6</sup> Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2002), hal. 22

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hlm 58

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur :

1. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti para guru, kepala sekolah, Pembina ekstrakurikuler dan juga para siswa di SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :
  - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, tatanan ruang, dan bangunan sekolah di SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung.
  - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau symbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*,... hlm. 172

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis akan mengumpulkan data dengan metode-metode yang sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, metode tersebut adalah:

### 1. Interview

Menurut Moelong interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>9</sup> Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada suatu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam, wawancara mendalam merupakan salah satu mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-berulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu.

Oleh karena itu peneliti sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan. Pihak yang akan diwawancarai diantaranya adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI dan siswa untuk

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal.186

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 59

memperoleh informan yang dipergunakan dalam melengkapi data terkait dengan pembelajaran berbasis karakter religius di SMAN 1 Ngunut. Khususnya berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis karakter religius meliputi proses perencanaan, pihak-pihak yang terlibat, tujuan pembelajaran serta faktor penghambat dan solusi untuk mengatasinya.

## 2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>11</sup> Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkan dalam bentuk tulisan. Selama di lapangan peneliti melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu “penelitian yang berdirikan interaksi sosial yang mengemukakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal 212

<sup>12</sup> Arikunto, ....hal.229

<sup>13</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian* ....,hal. 135



Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati Strategi pembelajaran guru PAI dalam menanamkan karakter religius pada siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung. Peristiwa itu berupa kegiatan keagamaan yang dijalankan, seberapa antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan keikutsertaan guru dalam kegiatan tersebut

Menurut jehoda yang dikutip rianto mengatakan, bahwa observasi menjadi alat penyelidikan ilmiah apabila; (1) mengacu kepada tujuan-tujuan penelitian (*research*) yang telah dirumuskan, (2) direncanakan secara sistematis, (3) dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proporsi yang lebih umum, tidak hanya memenuhi rasa ingin tahu semata, dan (4) dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.<sup>14</sup>

Jadi metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami, keadaan bangunan, keadaan sarana dan prasarana, dan proses kegiatan pembelajaran berbasis karakter religius baik di dalam kelas maupun di luar kelas di SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya. Dokumentasi artinya

---

<sup>14</sup> Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian...*, hal 26

catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi sumber informasinya berupa buku-buku atau catatan ,dan tinggal menstransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu.<sup>15</sup>

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>16</sup>

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber yang tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan memfoto copy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, mengenai denah lokasi, data guru, dan tata tertib siswa, foto-foto kegiatan pembiasaan keagamaan, jadwal sholat dzuhur, jadwal sholat jum'at, absensi jadwal sholat dzuhur berjamaah dan absensi sholat jum'at.

Jadi metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data sejarah berdirinya SMAN 1 Ngunut, visi, misi, dan tujuan SMAN 1 Ngunut, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru di SMAN 1 Ngunut dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian.

---

<sup>15</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian* . . . ., hlm.231

<sup>16</sup> Moeloeng, *Metodologi Penelitian* . . . ., hlm.161.

**Tabel 3.1**  
**Prosedur Pengumpulan Data**

<b>No.</b>	<b>Fokus Masalah</b>	<b>Data yang dicari</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Strategi pembelajaran dalam menanamkan karakter religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Penyusunan program strategi pembelajaran dalam menanamkan karakter religius</li> <li>❖ Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program strategi pembelajaran dalam menanamkan karakter religius</li> <li>❖ Tujuan adanya pembelajaran dalam menanamkan karakter religius</li> <li>❖ Jenis kegiatan pendidikan karakter religius SMAN 1 Ngunut Kabupaten Tulungagung</li> <li>❖ Proses pembelajaran dalam menanamkan karakter religius di dalam kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Wawancara</li> <li>❖ Dokumentasi</li> <li>❖ Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kepala Sekolah</li> <li>❖ Waka kesiswaan</li> <li>❖ Guru PAI</li> </ul>
2	Faktor penghambat strategi pembelajaran dalam menanamkan karakter religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengetahui faktor penghambat strategi pembelajaran dalam menanamkan karakter religius</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kepala Sekolah</li> <li>❖ Guru PAI</li> <li>❖ Siswa</li> </ul>
3	Solusi mengatasi hambatan strategi pembelajaran dalam menanamkan karakter religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan strategi pembelajarandalam menanamkan karakter religius</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kepala sekolah</li> <li>❖ Guru PAI</li> </ul>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>17</sup>

Agar data yang diperoleh mempunyai makna, maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data , karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif, sebagai hasil dari observasi dan interview.

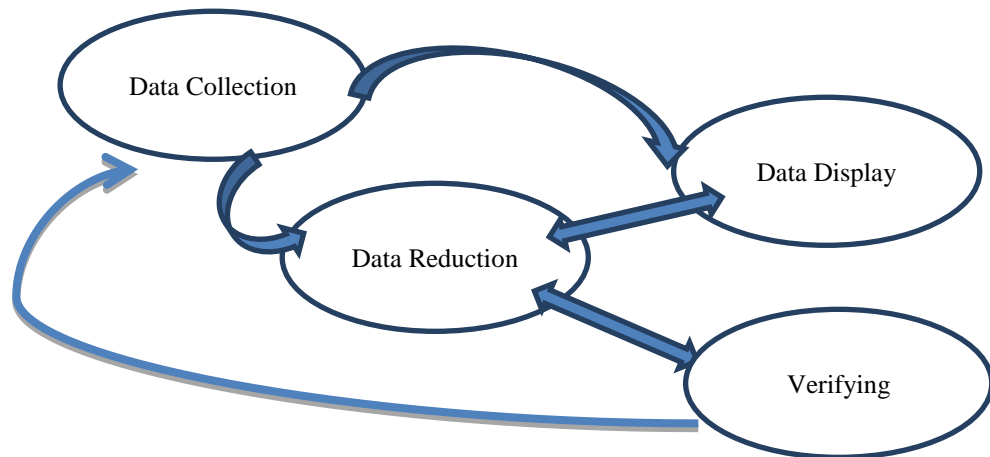
Menurut Milles dan Huberman aktivitas dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data (data display), (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi ( *conclusion drawing / verification*).<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,. hal.280.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung ,Alfabeta,2007), hal.72.

**Gambar 3.1**  
**Komponen dalam Analisis Data**



Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk deskriptif. Melalui penyajian data tersebut maka terorganisasikan, tersusun dalam

pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami dalam rangka memperoleh kesimpulan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>19</sup>

Setelah semua data yang diperlukan maka yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat kesimpulan dari data yang terkumpul.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam upaya mendapat data yang valid pengecekan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yang meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektifitas).<sup>20</sup> Peneliti hanya menggunakan uji *credibility* karena dirasa sudah bisa mewakili untuk pengecekan keabsahan data.

Untuk mengetahui keabsahan data ada beberapa teknik yang digunakan yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member check. Dari beberapa teknik

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian....*, hal. 91

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015),hal 365

diatas peneliti mengambil tiga teknik untuk pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

### **1. Triangulasi**

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “ membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.”<sup>21</sup> Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis.<sup>22</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi untuk mengetahui strategi pembelajaran guru PAI berbasis karakter religius siswa di SMAN 1 Ngunut Tulungagung. Kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai secara keabsahan, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

### **2. Memperpanjang pengamatan**

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data

---

<sup>21</sup> Ahamad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.7

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm 8

yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi lagi.<sup>23</sup> Bila terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalan data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi peneliti walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

### 3. Ketekunan/ keajengan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>24</sup>

Sehingga menelaahnya secara rinci sampai pada titik, pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*...., hlm.123

<sup>24</sup> *Ibid*....hal.329.



## H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu :tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

### a. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

### b. Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

### c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

### d. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member check, agar hasil penelitian mendapat

kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yaitu mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.